

Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPA Di Kelas Tinggi

Muktar Bahruddin Panjaitan*, Andriano Manalu, Ady Frenly Simanullang

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

*Corresponding Author: muktar.panjaitan@uhnp.ac.id

Abstract

In community service activities, socialization and training at SD Negeri 091488 Pematangsiantar aims to provide information to teachers regarding applications that can be used in learning activities as the implementation of self-learning curriculum so that learning activities including assessment become more practical, effective and interesting. This socialization and teaching activity is also expected to enable teachers to be able to implement the Free Curriculum for science teachers in secondary schools and be able to apply it in learning activities. The implementation of community service at SD Negeri 091488 Pematang Siantar went well, the teachers seemed enthusiastic and responsive while participating in the activity. The training participants showed enthusiasm and seriousness during the training activities. During the training activities, a question and answer session was also held to make the training atmosphere more interactive. The results of community service for 20 primary school teachers were obtained from the training participants' feedback which showed that with this socialization, 95% of the teachers were very knowledgeable and 5% lacked understanding because these teachers were on the verge of retirement and lacked curriculum. implementation training held by schools for science teachers in high grades.

Keywords: Implementation, Science, Curriculum_Merdeka

Abstrak

Pada pengabdian yang dilakukan Kepada masyarakat Kegiatan sosialisasi dan pelatihan di SD Negeri 091488 Pematangsiantar bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru terkait aplikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar sehingga kegiatan pembelajaran termasuk saat evaluasi menjadi lebih praktis, efektif dan menarik. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini juga diharapkan agar guru mampu Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bagi guru IPA di kelas Tinggi dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD Negeri 091488 Pematang Siantar berjalan dengan baik, guru — guru terlihat antusias dan responsif selama mengikuti kegiatan. Para peserta pelatihan menunjukkan Antusias dan keseriusan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Dalam kegiatan pelatihan juga diadakan sesi tanya jawab sehingga membuat suasana pelatihan menjadi semakin interaktif. Hasil pengabdian masyarakat kepada 20 Guru SD diperoleh dari umpan balik peserta pelatihan yang menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi tersebut maka 85% Guru Sangat Paham dan 5% Kurang Paham karena guru tersebut sudah diambang batas pensiun dan kurangnya pelatihan implementasi kurikulum yang diadakan sekolah bagi guru IPA di kelas Tinggi.

Kata Kunci: Implementasi, IPA, Kurikulum_Merdeka

Accepted: 2023-01-10

Published: 2023-01-15

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar/Guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan para siswa. Kurikulum baru tahun 2004 mempertegas bahwa

proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar, pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran. Selain sumber belajar berupa perpustakaan yang tersedia di sekolah, sekarang ini kurikulum juga dapat memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan untuk menuntun Para guru-guru lebih kreatif dan kemampuan mengajar yang tinggi. Melalui kurikulum ini Guru-guru dapat terampil sehingga dapat mempermudah proses Pembelajarannya. Pengabdian ini mempermudah semua guru yang ada di sekolah SD Negeri 091488 Pematangsiantar telah Mampu untuk mengaplikasikan kurikulum merdeka bagi siswa.

Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks sehingga menyebabkan para ahli kurikulum terdapat perbedaan dalam memberikan definisi mengenai kurikulum. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu "curriculae" yang berarti jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus di tempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2015: 16). Kurikulum dalam dunia pendidikan mempunyai arti sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapat ijazah atau naik tingkat. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sutarto (2015: 45) bahwa acuan utama program sekolah adalah kurikulum. Secara alami sesuai tuntutan jaman memang kurikulum secara periodik perlu dikaji ulang untuk mengakomodasi tuntutan pelanggan. Kurikulum mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena

faktor perkembangan zaman. Pembaruan- pembaruan kurikulum di Indonesia terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2014, dan tahun 2017. Perubahan dan perkembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan misi yang jelas. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada Pancasila dan UUD 1945.

Pada kurikulum tahun 1947 sampai tahun 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik, yaitu hanya dikembangkan oleh pemerintah. Namun, pada tahun 2004 (KBK) dan tahun 2006 (KTSP) mulai di berlakukan kurikulum secara desentralistik, yaitu setiap sekolah dituntut untuk mengembangkan kurikulum di setiap satuan pendidikan masing-masing sekolah. Pada bulan Juli tahun 2014 kemendikbud menetapkan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 lebih bertumpu kepada guru sebagai implementator di sekolah. Pada tahun ajaran 2016/2017 kemendikbud menetapkan berlakunya Kurikulum 2013 Edisi Revisi secara nasional, pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi tidak banyak perbedaan dengan Kurikulum 2013 versi lama.

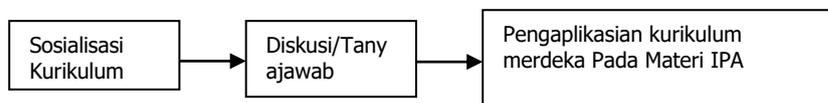
Kurikulum merupakan suatu program pendidikan dari pemerintah yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Sholeh Hidayat (2013: 20), Kurikulum adalah suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Pendapat hal sama juga di sampaikan Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014: 6) bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Kurikulum digambarkan

sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk peserta didiknya. Kurikulum di pandang sebagai rencana pelajaran disuatu sekolah atau madrasah.

Dari berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana program pendidikan dari pemerintah yang dijadikan pedoman ataupun dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk proses pembelajaran di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di sekolah SD Negeri 091488 Pematangsiantar, yang dihadiri lebih dari 30 orang Guru. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Sosialisasi dan diskusi materi (paparan dan Tanya jawab), dan Implementasi kurikulum merdeka bagi Guru Ipa di Kelas Tinggi:



Gambar 1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan di SD Negeri 091488 Pematangsiantar bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru terkait aplikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar sehingga kegiatan pembelajaran termasuk saat evaluasi menjadi lebih praktis, efektif dan menarik.



Gambar 2. Kegiatan PKM Penyuluhan Materi Implementasi Kurikulum pada Guru-guru

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini juga diharapkan agar guru mampu Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bagi guru IPA di kelas Tinggi dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dari gambar 2, tampak pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD Negeri 091488 Pematang Siantar berjalan dengan baik, guru — guru terlihat antusias dan responsif selama mengikuti kegiatan. Para peserta pelatihan menunjukkan Antusias dan keseriusan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Dalam kegiatan pelatihan juga diadakan sesi tanya jawab sehingga membuat suasana pelatihan menjadi semakin interaktif. Hasil pengabdian masyarakat diperoleh dari umpan balik peserta pelatihan yang menunjukkan pemahaman tentang Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bagi guru IPA di kelas Tinggi.

Pada Pengabdian yang dilakukan oleh dosen kepada Guru-guru SD Negeri 091488 Pematangsiantar adalah bentuk referensi dari hasil penelitian penulis yang telah berhasil dalam pengaplikasiannya disekolah, dengan menerapkan hasil penelitian kepada pengabdian masyarakat yang di sosialisasikan maka dengan adanya pengabdian ini Para Guru SD Negeri 091488 Pematang Siantar semakin tau tahu Pengaplikasian Kurikulum Merdeka upaya peningkatan mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber

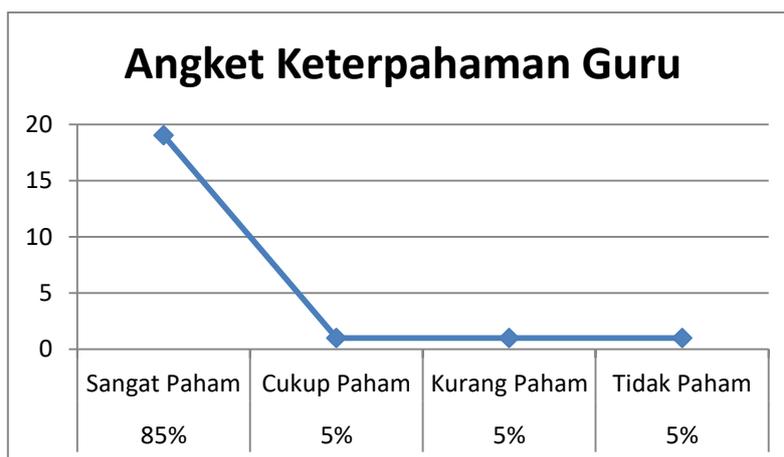
Dari hasil pengabdian yang dilakukan kami memberikan angket kepuasan terhadap pengabdian masyarakat yang di isi langsung oleh Guru tentang kepuasan dan pandangan Guru-guru SD Terhadap sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka.

Table 1. Kepuasan masyarakat terhadap Pengabdian

No	Nilai	Keterangan	Angket	Laki/Perempuan	Total
1	4	Sangat Paham	17	6/14	20
2	3	Cukup Paham	1		
3	2	Kurang Paham	1		
4	1	Tidak Paham	1		

Hasil pengabdian masyarakat kepada 10 Guru SD diperoleh dari umpan balik peserta pelatihan yang menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi tersebut maka 95% Guru Sangat Paham dan 5% Kurang Paham karena guru tersebut sudah diambang batas pensiun dan kurangnya pelatihan implementasi kurikulum yang diadakan sekolah bagi guru IPA di kelas Tinggi.

Hal ini juga dapat terlihat pada data Gambar 4 grafik kepuasan Guru Terhadap Sosialisasi Atau *Workshop* pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 091488 Pematangsiantar.



Gambar 4. Grafik Kepuasan Guru terhadap Pengabdian Implementasi Kurikulum

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang dilakukan kami memberikan angket kepuasan terhadap pengabdian masyarakat yang di isi langsung oleh masyarakat tentang kepuasan dan pandang Guru-guru SD Negeri 091488 akan materi sosialisai Kurikulum Merdeka yang kami berikan. Pada pengabdian yang dilakukan pada Guru-guru didapatkan angka sebesar Dalam kegiatan pelatihan juga diadakan sesi tanya jawab sehingga membuat suasana pelatihan menjadi semakin interaktif. Hasil pengabdian masyarakat kepada 20 Guru SD diperoleh dari umpan balik peserta pelatihan yang menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi tersebut maka 85% Guru Sangat Paham dan 5% Kurang Paham karena guru tersebut sudah diambang batas pensiun dan kurangnya pelatihan implementasi kurikulum yang diadakan sekolah bagi guru IPA di kelas Tinggi. Hal ini juga dapat terlihat pada data Gambar 1 grafik kepuasan Guru Terhadap Sosialisasi Atau *Workshop* pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 091488 Pematangsiantar.

Daftar Pustaka

Adit, A. (2019). Gebrakan "Merdeka Belajar", Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem.

KOMPAS.Com.<https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdekabelajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>

Agustina, D., Kaniawati, I., & Suwarna, I. R. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Stem

- (Science, Technology, Engineering and Mathematics) Untuk Meningkatkan Kemampuan Control of Variable Siswa Smp Pada Hukum Pascal. VI, SNF2017-EER-35-SNF2017-EER-40. <https://doi.org/10.21009/03.snf2017.01.eer.06>
- Agustina, D., Kaniawati, I., Suwarma, I. R., Sari, K., Ahmad Dahlan, Adit, A., Seftia, I., Widiyanti, R., Mizan, S., Arikunto, S., Hadi, S., Prasetyo, I., Sugiyono, Mohammad Yazdi, Mahnun, N., Muhson, A., Sanderson, P., Rosenberg, M., Hamonangan, T., ... Sugiyono. (2019). Gebrakan "MerdekaBelajar", Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem. KOMPAS.Com, 5(1), 27–35. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(02\)00082-9](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(02)00082-9)
- Ahmad Dahlan. (2017). Pembelajaran berbasis Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM). Eureka Pendidikan. <https://www.eurekapedidikan.com/2017/03/pembelajaran-berbasis-science-Technology-Engineering-Mathematics-STEM.html>
- Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Branch, R. M. (2009). Instructional design: The ADDIE approach (Vol. 722). Springer Science & Business Media.
- Efendhi, E. S., & Susilowibowo, J. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach pada Materi Jurnal Khusus. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 2(2), 1–6. <https://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/viewFile/9434/9330>
- Hadi, S. (n.d.). dalam Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Pendahuluan. Alfabeta, Bandung.
- Hamonangan, T. (2012). Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. Pengantar Teknologi Informasi, 1–24. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/viewFile/6998/5990>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). An-Nida', 37(1), 27–35.